

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Desain Penelitian

Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk menemukan solusi atau jawaban dari suatu permasalahan. Oleh karena itu, penelitian dapat dilakukan menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan mempelajari populasi atau sampel menggunakan instrumen atau skala pengukuran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari karakteristik seorang mentor yang terdiri dari *trust*, *commitment*, *competency*, *experience*, dan *communication*. Sehingga dengan penelitian ini dapat diketahui seberapa besar pengaruh dari karakteristik mentor terhadap suksesnya kegiatan *mentoring* agar dapat menjelaskan dampak dari suksesnya kegiatan *mentoring*. Analisis *Structural Equation Model (SEM)* dan *Partial Least Square (PLS)* digunakan dalam metode penelitian ini.

III.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel (OV)

Variabel merupakan bagian paling penting dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2019) variabel adalah atribut atau nilai dari suatu objek, orang, atau aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya lebih lanjut dan menarik kesimpulan. Maka itu, bisa disimpulkan bahwa variabel adalah pusat penelitian.

Operasional variabel merupakan panduan lengkap yang berisi apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau objek untuk menguji kelengkapannya (Sugiarto, 2016). Oleh karena itu, definisi operasional variabel yang valid merupakan definisi penting yang harus diterapkan agar sesuai dengan sumber data dimana variabel tersebut digunakan. Berikut merupakan variabel dan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel III.1 Definisi dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
<p><i>Trust</i> (Diadopsi dari Lu <i>et al</i> (2014); Ohanian (1990); Sharon <i>et al</i> (2013); Stern dalam Belinda <i>et al</i> (2014))</p>	<p>Kepercayaan adalah suatu kesediaan seorang mentor memberikan informasi yang dapat dipercaya dan diandalkan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mentor saya memberikan informasi yang valid. 2. Mentor saya terbuka saat berbicara mengenai bisnis. 3. Mentor saya mampu menjaga kerahasiaan usaha saya. 4. Mentor saya merupakan seorang profesional. 	<p>Skala likert 4 poin 1: Sangat Tidak Setuju (STS) 2: Tidak Setuju (TS) 3: Setuju (S) 4: Sangat Setuju (SS)</p>
<p><i>Commitment</i> (Diadopsi dari Meyer & Allen (1991); Soekidjan (2009); Poteat <i>et al.</i> (2009))</p>	<p>Penerimaan kuat dari seorang mentor terhadap tujuan, nilai-nilai, serta komitmen yang kuat dalam membimbing.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mentor saya sangat menjaga hubungan kerja yang efektif dan produktif. 2. Mentor saya 	<p>Skala likert 4 poin</p>

		<p>memberikan dukungan penuh untuk usaha saya.</p> <p>3. Mentor saya selalu hadir tepat waktu.</p> <p>4. Mentor saya memperingatkan tentang adanya potensi bahaya pada bisnis.</p>	
<p><i>Competency</i> (Diadopsi dari Lleó <i>et al</i> (2017); Belinda <i>et al</i> (2014); Fleming <i>et al</i> (2013))</p>	<p>Kompetensi atau karakteristik dari seorang mentor yang ditunjukkan melalui pengetahuan, keterampilan, dan perilaku pribadi seperti kepemimpinan.</p>	<p>1. Mentor saya memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah.</p> <p>2. Mentor saya tidak memaksakan kehendaknya.</p> <p>3. Mentor saya selalu memberikan arahan.</p>	<p>Skala likert 4 poin</p>

		<p>4. Mentor saya mudah dijangkau saat dibutuhkan.</p> <p>5. Mentor saya memahami visi,tujuan, target saya mengikuti <i>mentoring</i>.</p>	
<p><i>Experience</i></p> <p>(Diadopsi dari Seery (2021); Wendy(2021); Belinda (2014); Helen dalam Wendy <i>et al.</i>, (2021))</p>	<p>Pengalaman dari seorang mentor dalam menjalankan usaha dan ilmu/pengetahuan yang disampaikan sesuai bidangnya.</p>	<p>1. Mentor saya sering berbagi pengalaman bisnisnya.</p> <p>2. Mentor saya memiliki pengetahuan yang luas.</p> <p>3. Mentor saya selalu memberikan solusi dan masukan.</p> <p>4. Mentor saya pernah mengalami</p>	<p>Skala likert 4 poin</p>

		jatuh bangun dalam berbisnis.	
<i>Communication</i> (Diadopsi dari Shadowska <i>et al</i> (2021; Hendricks (1999))	Kemampuan mentor dalam menyampaikan informasi dan membangun hubungan lebih dekat dengan <i>mentee</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mentor saya mampu membangun komunikasi yang lancar. 2. Mentor saya sangat proaktif dalam berkomunikasi. 3. Mentor saya seorang pendengar yang baik. 4. Mentor saya sering memberikan motivasi dalam berbisnis. 	Skala likert 4 poin
<i>Successful Mentoring</i> (Diadopsi dari Sharon <i>et al</i> (2013); Jones	Keberhasilan yang diperoleh dari suksesnya kegiatan <i>mentoring</i> dan berdampak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan <i>mentoring</i> meningkatkan pemahaman saya dalam menjalankan 	Skala likert 4 poin

(2003); Zhang <i>et al</i> (2015))	terhadap kesuksesan karir dan kepuasan mentor dan <i>mentee</i> .	<p>usaha.</p> <p>2. Mentor dan saya memiliki kesamaan dalam minat, ide, dan nilai.</p> <p>3. Mentor saya sangat memprioritaskan kegiatan <i>mentoring</i>.</p> <p>4. Mentor saya memahami tujuan karir dan keterbatasan saya.</p> <p>5. Mentor saya selalu memonitor progress bisnis saya.</p>	
<i>Experience Level</i> (Diadopsi dari Ting <i>et al</i> (2017); Jones, (2003))	<i>Experience level</i> merupakan suatu pengukuran yang diukur berdasarkan	1. Kegiatan <i>mentoring</i> membuat saya lebih bersemangat	Skala likert 4 poin

	tingkat kepuasan dan hasil yang diperoleh.	<p>dalam berwirausaha.</p> <p>2. Kegiatan <i>mentoring</i> membuat saya lebih percaya diri dalam mengelola bisnis.</p> <p>3. Kegiatan <i>mentoring</i> membuat saya lebih peka dalam melihat peluang.</p> <p>4. Kegiatan <i>mentoring</i> meningkatkan keterampilan diri saya menjadi lebih profesional.</p>	
<i>Utility Level</i> (Diadopsi dari Ting <i>et al</i> (2017); Jones (2003))	<i>Utility level</i> merupakan suatu pengukuran yang diukur berdasarkan pertumbuhan	1. Kegiatan <i>mentoring</i> meningkatkan kemampuan saya dalam melihat	Skala likert 4 poin

	<p>pribadi dan pertumbuhan bisnis.</p>	<p>peluang dan potensi bisnis.</p> <p>2. Kegiatan <i>mentoring</i> memberikan peluang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan usaha saya.</p> <p>3. Kegiatan <i>mentoring</i> meningkatkan performa saya dalam mengelola bisnis (teknik produksi, pemasaran, dll).</p> <p>4. Kegiatan <i>mentoring</i> meningkatkan kemampuan saya dalam melihat resiko dalam bisnis.</p>	
--	--	---	--

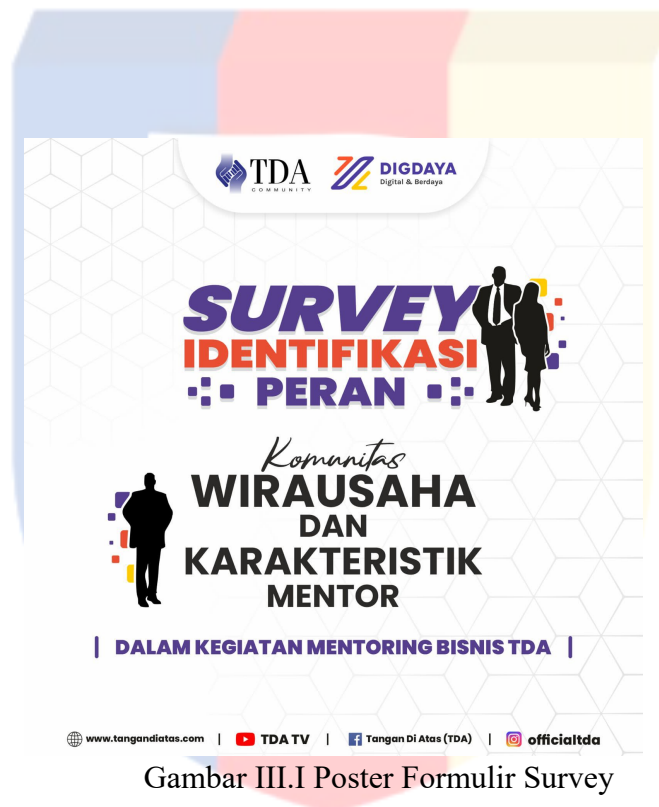
(Sumber: Olahan Penulis, 2022)

III.3 Populasi dan Sampel Penelitian

III.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang berisi objek atau subjek yang menunjukkan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya. Oleh karena itu, populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh wirausaha UMKM yang berada di Komunitas Tangan Di Atas, yang pernah atau sudah mengikuti kegiatan *mentoring*.

III.3.2 Sampel



Gambar III.1 Poster Formulir Survey

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Populasi yang dijadikan sampel pada penelitian ini mencakup seluruh wirausaha UMKM yang berada di Komunitas Tangan Di Atas bagian barat, timur, dan tengah Indonesia. Alasan memilih Komunitas Tangan Di Atas di pilih karena merupakan komunitas terbesar di Indonesia, independen, dan tidak berafiliasi dengan organisasi atau partai politik. Peneliti akan menjangkau responden melalui media sosial seperti WhatsApp (Gambar III.1). Maka dari itu, untuk mendapatkan data yang tepat, teknik

pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, untuk mendapatkan sampel yang merepresentasikan wirausaha di Indonesia. Alasan menggunakan metode ini adalah cocok digunakan pada penelitian kuantitatif, dan penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2016).

Jumlah minimum sampel dalam penelitian ini adalah 10 kali lipat jumlah terbanyak indikator dari sebuah variabel (Hair *et al.*, 2011). Variabel dengan indikator terbanyak dalam penelitian ini adalah variabel nilai utilitarian dengan total jumlah indikator sebanyak lima indikator. Oleh karena itu, ukuran sampel minimum pada penelitian ini adalah 50 responden. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner oleh peneliti, jumlah sampel yang didapatkan yaitu 155 sampel. Hal ini dimungkinkan untuk dilakukan karena peneliti mendapatkan bantuan dari Komunitas Tangan Di Atas dalam proses penyebaran kuesioner.

III.4 Metode Pengumpulan Data

Sumber data primer dan sekunder digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara spesifik menjawab pertanyaan penelitiannya (Sunyoto, 2013).

Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang dibuat dengan google forms dan disebarluaskan secara online. Sedangkan untuk data sekunder bersumber dari penelitian terdahulu, artikel, buku, dan sumber terpercaya lainnya. Partisipan dalam penelitian ini adalah wirausaha UMKM di komunitas TDA yang pernah mengikuti kegiatan *mentoring*.

Penelitian ini menggunakan skala likert 5 poin yang dimodifikasi menjadi skala likert 4 poin. Skala yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Setuju (S)
4. Sangat Setuju (SS)

Modifikasi skala likert dilakukan untuk menghilangkan adanya respon netral. Dikarenakan jawaban netral tersebut tidak memberikan informasi tambahan yang

diperlukan untuk penelitian dan harus dihilangkan. Hadi (1991) modifikasi dilakukan untuk menghindari adanya jawaban di tengah sehingga menimbulkan *central tendency effect* karena responden memiliki keraguan dalam menjawab pertanyaan.

III.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan berlokasi di Indonesia sebagai sebagai tempat pengumpulan data. Hal ini tentunya dapat terjadi karena kuesioner disebarkan secara online kepada responden di Indonesia bagian barat, timur, dan tengah.

III.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis data, serta menggunakan pendekatan berupa *SEM - PLS* dan juga Aplikasi SmartPLS.

III.6.1 Analisis Deskriptif Berdasarkan Data Demografis dan Perilaku Wirausaha

Dalam proses pengisian kuesioner responden yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah wirausaha yang sudah pernah mengikuti kegiatan *mentoring*. Maka dari itu sebelum responden mengisi kuesioner akan terlebih dahulu melalui pertanyaan saringan. Sehingga hanya responden yang memenuhi kriteria tersebut yang dapat melanjutkan kuesioner ke pertanyaan demografis dan perilaku responden yang ada di halaman kedua. Pertanyaannya adalah sebagai berikut.

1. Jenis kelamin responden
2. Usia responden
3. Domisili Responden
4. Pendidikan responden
5. Rata - rata omset perbulan
6. Bidang usaha responden

III.6.2 Analisis Deskriptif Berdasarkan Faktor yang Mempengaruhi *Successful Mentoring*

Pada bagian penelitian ini akan membahas tentang pandangan wirausaha terhadap karakteristik seorang mentor yang mempengaruhi

keberhasilan kegiatan *mentoring* (*Successful Mentoring*). Dimana pada penelitian ini akan dibagi menjadi 5 bagian antara lain *Trust, Commitment, Competency, Experience, dan Communication*.

III.6.3 Analisis Deskriptif Berdasarkan *Mentoring Effect* yang diDapatkan dari *Successful Mentoring*

Bagian penelitian ini membahas mengenai bagaimana efek (*mentoring effect*) atau dampak yang didapatkan dari keberhasilan kegiatan *mentoring* baik secara *experience level* dan *utility level*. Dan hasil jawaban responden akan dijelaskan secara deskriptif dari hasil kuesioner dan variabel yang diteliti.

III.6.4 *Structural Equation Model (SEM) - Partial Least Square (PLS)*

Metode *Structural Equation Model (SEM)* dilihat dari pembuatan model dan cara kerjanya, metode SEM merupakan gabungan dari analisis faktor dan regresi (Santoso, 2018). Sehingga mengharuskan konstruk ataupun indikator-indikatornya untuk saling berkorelasi satu dengan lainnya dalam suatu model struktural. (Ghozali, 2015). Bertujuan untuk mengestimasi model struktural berdasarkan analisis teoritis yang kuat, menguji hubungan kausalitas antar konstruk, mengukur kelayakan model, dan memeriksa data empiris nya.

Metode *Partial Least Square (PLS)* menjadi salah satu alat analisis terpopuler di Indonesia. Metode ini tidak hanya dapat digunakan untuk analisis skala penuh, tetapi juga tidak memerlukan skala pengukuran dan sampel yang besar (Monecke & Leisch, 2012). Sehingga, dalam penelitian ini menggunakan metode *SEM-PLS* karena dapat digunakan untuk menganalisis ukuran skala pada data dan tidak memerlukan jumlah sampel yang banyak.

III.6.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Yusup (2018) instrumen penelitian adalah pengumpulan data atau pengukuran objek yang termasuk dalam pada variabel suatu penelitian. Matandong (2009) supaya menjadi instrumen yang layak digunakan, alat penelitian harus bersifat valid dan reliabel. Dikarenakan supaya kesimpulan

yang didapatkan sesuai dengan fakta, data yang diperoleh harus konsisten, valid, dan tepat. Oleh karena itu, data yang diperoleh harus di uji validitas dan reliabilitasnya. Menurut Dewi (2018) uji validitas membantu mengukur keakuratan instrumen penelitian, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsisten dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam pengukuran berulang.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu instrumen tersebut akurat dan reliabel jika pengukuran dilakukan lebih dari satu kali dan memberikan hasil yang konsisten. Menurut Matondang (2009) setidaknya dilakukan pengujian selama dua kali untuk mengetahui tingkat konsistensi dalam mengukur respon objek. Yosep (2018) menunjukkan bahwa koefisien antara +1,00 dan -1,00. Jika nilai koefisien validitas adalah 0 atau = -1,00 , diasumsikan tidak ada hubungan antara *mean* dan kriteria. Semakin tinggi koefisien validitas instrumen, pada suatu instrumen, maka instrumen tersebut dinilai semakin baik.

III.6.6 Uji T

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa uji t adalah tanggapan temporal terhadap rumusan masalah, yang melibatkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dimana rancangan hipotesis ini digunakan untuk mengetahui adanya korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

III.6.7 Uji R²

Ghozali (2005) menyatakan bahwa uji R-square biasanya disebut sebagai koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Nilai R square berkisar antara 0 - 1 dengan ketentuan bahwa apabila semakin mendekati angka satu berarti semakin baik. *Hair et al* (2011) R-square terdiri dari tiga kategori: kuat, moderat, dan lemah. Dimana 0,75 termasuk kategori kuat, 0,50 kategori moderat, dan 0,25 kategori lemah.